

BAB III

HADIS TENTANG SALAT DI AWAL WAKTU

A. Penyajian Hadis

Takhrij al-Hadis adalah metode yang digunakan untuk melacak tempat hadis dari sumber-sumber aslinya, lengkap dengan *sanad* dan *matan*-nya, dan menjelaskan kualitasnya. Adapun hadis yang penulis teliti yaitu sebuah hadis tentang amal yang paling utama adalah Salat diawal waktu, dan hadis Nabi mengakhiri Salat isya hingga tengah malam.

Adapun metode yang digunakan oleh penulis dalam meneliti hadis amal paling utama adalah salat di awal waktu, dan hadis tentang Nabi mengakhiri salat isya hingga tengah malam ini adalah metode takhrij dengan jalan mengetahui terlebih dahulu lafazh matan hadis-nya terlebih dahulu . Dalam aplikasinya peneliti menggunakan kitab *Mu'jam al-Mufahros Li al-Faazh al-Hadis al-Nabawi* dan *Al-Maktabah al-Syamilah* sebagai alat bantu untuk melakukan takhrij. Adapun redaksi hadis yang akan di takhrij adalah sebagai berikut:

a. Redaksi hadis amal paling utama salat di awal waktu

أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَى قَالَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي الْوَلِيدُ بْنُ الْعِزَّارِ

قَالَ سَمِعْتُ أَبَا عَمْرٍو الشَّيْبَانِيَّ يَقُولُ حَدَّثَنَا صَاحِبُ هَذِهِ الدَّارِ وَأَشَارَ إِلَى دَارِ عَبْدِ اللَّهِ

قَالَ سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْعَمَلِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى قَالَ
الصَّلَاةُ عَلَى وَقْتِهَا وَبِرُّ الْوَالِدَيْنِ وَالْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ¹

“Telah mengabarkan kepada kami 'Amr bin 'Ali dia berkata: telah menceritakan kepada kami Yahya dia berkata: telah menceritakan kepada kami Syu'bah dia berkata: telah mengabarkan kepadaku Al Walid bin Al 'Aizar dia berkata: aku mendengar Abu 'Amr Asy Syaibani berkata: telah menceritakan kepada kami penghuni rumah ini -dia mengisyaratkan ke arah rumah 'Abdullah- dia berkata: Aku pernah bertanya kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam: "Apakah amalan yang paling dicintai Allah Azza wa Jalla?" Beliau menjawab: "Shalat pada waktunya, berbakti kepada orang tua, dan jihad di jalan Allah Azza wa Jalla.

Adapun hadis yang memiliki makna yang sama dengan hadis Riwayat Nasa'i diatas, antara lain sebagai berikut:

1. HR. al-Bukhari

حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ هِشَامُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ الْوَلِيدُ بْنُ الْعِزَّارِ:

أَخْبَرَنِي قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا عَمْرٍو الشَّيْبَانِيَّ، يَقُولُ: حَدَّثَنَا صَاحِبُ - هَذِهِ الدَّارِ

وَأَشَارَ إِلَى دَارٍ - عَبْدُ اللَّهِ، قَالَ: سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ الْعَمَلِ

أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ؟ قَالَ: «الصَّلَاةُ عَلَى وَقْتِهَا»، قَالَ: ثُمَّ أَيُّ؟ قَالَ: «ثُمَّ بِرُّ الْوَالِدَيْنِ»

¹Abu Abdirrahman Ahmad bin Syuaib an-Nasa'i, *Sunan Kubro an-Nasa'i*, Tahqiq Syuaib al-Arnauth (Beirut: Muassisah ar-Risalah, tt), dalam kitab *Qiyam al-Lail wa Tathowwu' an-Nahar*, bab *Fadhlu ash-Sholati liwaqtiha*, h. 227, no. 1593

قَالَ: ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ: «الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ» قَالَ: حَدَّثَنِي بِهِنَّ، وَلَوْ اسْتَزَدْتُهُ

لَزَادَنِي²

Terjemah: Telah menceritakan kepada kami [Abu Al Walid Hisyam bin 'Abdul Malik] berkata, telah menceritakan kepada kami [Syu'bah] berkata, telah mengabarkan kepadaku [Al Walid bin Al 'Aizar] berkata, Aku mendengar [Abu 'Amru Asy Syaibani] berkata, "Pemilik rumah ini menceritakan kepada kami - seraya menunjuk rumah ['Abdullah] - ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, "Amal apakah yang paling dicintai oleh Allah?" Beliau menjawab: "Shalat pada waktunya." 'Abdullah bertanya lagi, "Kemudian apa lagi?" Beliau menjawab: "Kemudian berbakti kepada kedua orangtua." 'Abdullah bertanya lagi, "Kemudian apa lagi?" Beliau menjawab: "Jihad fi sabilillah." 'Abdullah berkata, "Beliau sampaikan semua itu, sekiranya aku minta tambah, niscaya beliau akan menambahkannya untukku."

2. HR. Muslim

وَحَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُعَاذٍ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنِ الْوَلِيدِ بْنِ الْعَيْزَارِ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا عَمْرٍو الشَّيْبَانِيَّ، قَالَ: حَدَّثَنِي صَاحِبُ هَذِهِ الدَّارِ، وَأَشَارَ إِلَى دَارِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ الْأَعْمَالِ أَحَبُّ إِلَيَّ؟ قَالَ: «الصَّلَاةُ عَلَى وَفْتِهَا» قُلْتُ: ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ: «ثُمَّ بِرُّ الْوَالِدَيْنِ» قُلْتُ: ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ: «ثُمَّ

الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ» قَالَ: حَدَّثَنِي بِهِنَّ وَلَوْ اسْتَزَدْتُهُ لَزَادَنِي³

Terjemah: Dan telah menceritakan kepada kami [Ubaidullah bin Mu'adz al-Anbari] telah menceritakan kepada kami [bapakku] telah menceritakan

² Muhammad bin Ismail, *Sahih al-Bukhari* (Beirut: Daar Thuq ah-Najah, 1422 H) dalam kitab *Mawaqit ash-Sholah*, pada bab *Fadhlu ash-Sholati Liwaqtiha*, h. 112, no. 527

³ Muslim bin al-Hajjaj, *Sahih Muslim* (Kairo: Mathba'ah al-Babi al-Halabi, tt), dalam kitab *al-Iman*, pada bab *Bayan Kauni al-Imani billahi Ta'ala Afdhola al-A'mal*, h. 88, no. 36

kepada kami [Syu'bah] dari [al-Walid bin al-Aizar] bahwa dia mendengar [Abu Amru asy-Syaibani] dia berkata, telah menceritakan kepadaku pemilik rumah ini -dan dia menunjuk pada rumah [Abdullah]-, dia berkata, "Saya bertanya kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, 'Amalah apakah yang paling dicintai Allah?' Beliau menjawab: "Shalat pada waktunya." Aku bertanya, "Kemudian apa?" Beliau menjawab: "Berbakti kepada kedua orang tua." Saya bertanya, "Kemudian apa lagi?" Beliau menjawab: "Jihad di jalan Allah." Abdulah bin Mas'ud berkata, "Beliau menceritakan itu semua kepadaku, sekiranya aku minta tambah, pasti akan beliau tambah."

3. HR. at-Tirmidzi

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ قَالَ: حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ مُعَاوِيَةَ الْفَزَارِيُّ، عَنْ أَبِي يَعْفُورٍ، عَنِ الْوَلِيدِ بْنِ الْعِزَّارِ، عَنْ أَبِي عَمْرِو الشَّيْبَانِيِّ، أَنَّ رَجُلًا، قَالَ لِابْنِ مَسْعُودٍ: أَيُّ الْعَمَلِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: سَأَلْتُ عَنْهُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: «الصَّلَاةُ عَلَى مَوَاقِيتِهَا»، قُلْتُ: وَمَاذَا يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: «وَبِرُّ الْوَالِدَيْنِ»، قُلْتُ: وَمَاذَا يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: «وَالْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ»⁴

Terjemah: Telah menceritakan kepada kami [Qutaibah] berkata; telah menceritakan kepada kami [Marwan bin Mu'awiyah Al Fazari] dari [Abu Ya'fur] dari [Al Walid bin Al 'Aizar] dari [Abu 'Amru Asy Syaibani] bahwa seorang laki-laki berkata kepada [Ibnu Mas'ud], "Amal apakah yang paling utama?" ia berkata; "Aku pernah bertanya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tentang hal itu, maka beliau pun menjawab: "Shalat sesuai dengan waktunya, " aku bertanya lagi, "Wahai Rasulullah, lalu apa lagi?" beliau menjawab: "Berbuat

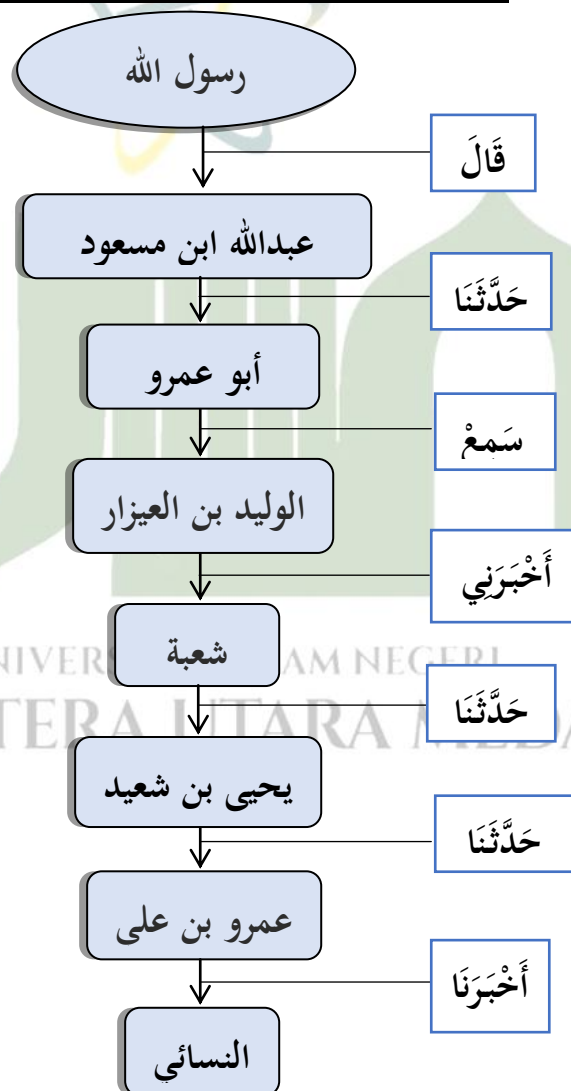
⁴ Muhammad bin Isa at-Tirmidzi, *Sunan at-Tirmidzi*, Tahqiq Ahmad Muhammad Syakir (Mesir: Maktabah wa Mathba'ah Musthafa al-Babi al-Halabi, tt), pada Bagian *Abwab ath-Thoharoh*, bab *Maa Ja'a fii al-Waqti al-Awwali min al-Fadhl*, h. 319, no. 173

baik kepada kedua orang tua, " aku bertanya lagi, "Wahai Rasulullah, lalu apa lagi?" beliau menjawab: "Jihad di jalan Allah."⁵

b. Skema Sanad Hadis

Pembuatan skema rantai sanad guna untuk memudahkan proses pembacaan terhadap jaringan para rawi dari hadis yang sedang diteliti. Dalam hal ini, disusun skema rantai sanad diawali dengan Rasulullah saw. menurun hingga sampai ke *mukharrij*. Setiap tingkatan diberi kode dengan memaparkan *shigot tahammul wal 'ada*.

Skema sanad Hadis riwayat Imam An-Nasa'i



⁵ Abu Isa (Imam at-Tirmidzi) berkata: Hadis ini Hasan Sahih.

c. *Tarjamah ar-Ruwah dan Naqd as-Sanad*

1) **Abdullah ibn Mas'ud**

Nama lengkapnya adalah Abdullah bin Mas'ud bin Ghafil bin Habib al-Hudzali, kunyahnya Abu Abdurrahman disebut juga dengan Ibnu Mas'ud.⁶ Imam al-Bukhari mengatakan bahwa Abdullah bin Mas'ud wafat di kota Madinah, ia wafat pada tahun 33 H.⁷

Di antara guru-gurunya atau orang yang ia riwayatkan hadisnya adalah Nabi Shallallahu 'Alaihi wa Sallam, Sa'ad bin Mu'adza al-Anshori, Shofwan bin 'Assal al-Murodi dan Umar bin Khattab.⁸

Di antara murid-muridnya atau orang yang meriwayatkan hadis darinya adalah al-Barra bin 'Azib, Anas bin Malik, Wazir bin Hubaiys al-Asadi, **Abu 'Amr Sa'd bin Iyas asy-Syaibani**, Sa'd bin Iyas ats-Tsumali, dll.⁹

Dalam hal syarat penerimaan hadis, Ulama hadis sepakat bahwa seluruh sahabat berstatus Adil, dengan kaedah: **الصَّحَابَةُ كُلُّهُمْ**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN
عُدُولٌ وَجَهَالَةٌ الصَّحَابَةُ لَا تَضُرُّ, Sahabat seluruhnya adalah Adil, dan

ketidaktahuan atas identitasnya tidak mencatatkan (membahayakan persaksiannya). Maka, dengan hal itu, sahabat tidak perlu di Jarh dan di Ta'dil.

⁶ Al-Mizzy, *Tahzhib al-Kamal Fii Asmaa' al-Rijal* juz 4, h. 340

⁷ Al-Mizzy, *Tahzhib*, juz 16 h. 123

⁸ Al-Mizzy, *Tahzhib*, juz 16 h. 123

⁹ Al-Mizzy, *Tahzhib*, juz 16 h. 123

2) Said Bin Iyas

Nama lengkapnya: Sa'ad bin Iyas digelari dengan Abu 'Amr As-Syaubani al-Kufi dari bani Syaiban ibn Tsa'labah bin Ukabah.¹⁰ Ia hidup selama 110 Tahun, dan wafat pada masa pemerintahan Khalifah al-Walid bin Abdul Malik.

Di antara guru-gurunya atau orang yang ia riwayatkan hadisnya adalah Habalah bin Haritsah, Huzaifah bin Yaman, Zaid bin Arqom, **Abdullah bin Mas'ud**, Ali ibn Abi Thalib.¹¹

Di antara murid-muridnya atau orang yang meriwayatkan hadis darinya adalah Ismail bin Abi Khalid, Harits bin Sabil, Hasan bin Abdullah An-Nakho'i, Salamah bin Kuhail, Sulaiman al-Amas, Sulaiman at-Taimi, 'Isa bin Abdurrahman, **Al-Walid bin al-'Aizar**, Yahya bin Ma'in.¹²

Pendapat Kritikus Hadis seperti Hablah bin Hasan at-Thobari mengatakan bahwa ia disepakati ketsiqahannya. Imam adz-Dzahabi, al-'Ijli, Yahya bin Main mengatakn bahwa ia adalah seorang yang Tsiqah.

Berdasarkan penilaian para ulama dan kritikus Hadis terhadap Said bin Iyas diatas, maka dapat disimpulkan bahwa beliau adalah orang yang *tsiqoh*, *hafizh* sehingga tidak perlu diragukan ke-*adilannya* dan ke-*dhobitannya*. Tahun kewafatannya melihtakan jika ia hidup sezaman dengan gurunya Abdullah ibn Mas'ud. Oleh karena itu maka tidak diragukan bahwa Said bin Iyas telah menerima hadis dari Abdullah ibnu Mas'ud. Maka atas dasar itu dapat

¹⁰ Al-Mizzy, *Tahzhib*, juz 10 h. 259

¹¹ Al-Mizzy, *Tahzhib*, juz 10 h. 260-261

¹² Al-Mizzy, *Tahzhib*, juz 10, h. 261-262

disimpulkan bahwa sanad Said bin Iyas dari Abdullah ibn Mas'ud bersambung (*muttasil*).

Sanad yang demikian disebut Muttashil karena antara Abdullah bin Ms'ud dan Sa'id bin Iyas telah terjadi Liqa' (pertemuan) dalam pengambilan hadis dengan metode Sima'i.

3) Al-Walid Bin Al-Ayzar

Nama lengkapnya adalah Al-Walid bin al-'Aizar bin Huraitisah al-Abdi al-Kufi¹³

Di antara orang yang menjadi gurunya atau orang yang ia riwayatkan hadisnya adalah Anas bin Malik, Ikrimah Maula Ibn Abbas, Ayahnya Al-Aizar bin Huraistah, **Abi 'Amr as-Syaibani (Sa'ad bin Iyas)**, Abi Sa'id al-Khudri.

Di antara murid-muridnya atau orang mengambil hadis darinya adalah Isra'il bin Yunus, **Syu'bah bin al-Hajjaj**, Abdurrahman bin Abdullah al-Mas'ud, Malik bin Mighwal, Nu'aim bin Ya'fur al-Asghor. Kritikus Hadis seperti Ishaq bin Manshur dari Yahya bin Main, Abu Hatim, Ibnu Hibban, Ibnu Hajar dan adz-Dzahabi mengatakan bahwa al-Walid bin al-Aizar adalah seorang yang Tsiqah.¹⁴

Ia meriwayatkan Hadis dari Bukhari, Muslim, Tirmizdi dan Nasa'i.

Melalui penilaian beberapa ulama dan kritikus Hadis terhadap Al-Walid bin al-Aizar diatas, maka dapat disimpulkan bahwa beliau adalah orang yang

¹³ Al-Mizzy, *Tahzib al-Kamal Fii Asmaa' al-Rijall*, juz 31, h. 64

¹⁴ Al-Mizzy, *Tahzib al-Kamal Fii Asmaa' al-Rijall*, juz 31 h. 70

tsiqoh, *hafizh* sehingga tidak perlu diragukan ke-*adilannya* dan ke-*dhobitannya*. Tahun wafatnya menunjukkan bahwa ia hidup semasa dengan gurunya Said bin Iyas. Oleh karena itu maka tidak diragukan bahwa Al-Walid bin al-Aizar telah menerima hadis dari Said bin Iyas. Maka atas dasar itu dapat disimpulkan bahwa sanad Al-Walid bin al-Aizar dari Said bin Iyas bersambung (*muttasil*).

Sanad yang demikian disebut Muttashil karena antara Sa'id bin Iyas dan al-Walid bin al-Aizar telah terjadi Liqa' (pertemuan) dalam pengambilan hadis dengan metode Sima'i.

4) Syu'bah ibn Al-Hajjaj

Nama Lengkapnya adalah Syu'bah bin al-Hajjaj bin al-Ward al-'Ataki al-'Azdi,¹⁵ beliau memiliki kunyah Abu Bistham, beliau dari kalangan Tabi' Tabi'iiin tua. Ia wafat di Bashrah pada awal tahun 160 H.¹⁶

Di antara guru-gurunya adalah Ibrahim Bin 'Amir bin Mas'ud al-Jumahi, Ibrahim bin Muhammad bin Muntasir, Ibrahim bin Muslim al-Hajari, Ibrahim bin Muhajir, Ayub bin Abi Tamimah, Ismail bin Abi Khalid, Walid bin Harbin, **Walid bin al-'Aizar**, Yahya bin Abi Ishaq al-Hadrami, Yahya bin al-Husain al-Ahmasi.¹⁷

Di antara murid-muridnya: Ibrahim bin Sa'd az-Zuhri, Ibrahim bin Tahman, Ibrahim bin al-Mukhtar ar-Razi, Adam bin Abi Iyas, Ismail bin Ulayyah, Umayyah bin Khalid, Basr bin Tsaabit, Bakar bin Isa ar-Rosibi, Taubah bin Ulyan, Sa'id bin Sufyan al-Jahdari, Sufyan

¹⁵ Al-Mizzy, *Tahzib al-Kamal Fii Asmaa' al-Rijall*, juz 12 h.483-485

¹⁶ Al-Mizzy, *Tahzib al-Kamal Fii Asmaa' al-Rijall*, juz 12 h. 495

¹⁷ Al-Mizzy, *Tahzib al-Kamal Fii Asmaa' al-Rijall*, juz 12 h.485-486

ats-Tsauri, **Yahya bin Sa'id**, Yahya bin Katsir al-Anbari, Yazid bin Zurai'.¹⁸

Dalam melakukan penilaian terhadap Syu'bah bin al-Hajjaj, Imam al-Bukhari menyampaikan bahwa Ali al-Madini berkata Syu'bah bin al-Hajjaj meriwayatkan sekisar dua ribu hadis. Abu Thalib berkata dari Ahmad bin Hanbal, bahwa Syu'bah *Atsbat fi al-Hukmi, Ahsan Hadisan*. Al-Ajli mengatakan Tsiqatun Tsabt. Ibnu Sa'ad berkata Tsiqah Ma'mun. Abu Dawud berkata Tidak ada seorang yang lebih baik hadisnya dari padanya, sufyan ats-Tsauri berkata *Amirul Mukminin fil Hadis*. Ibnu Hajar berkata *Tsiqoh Hafizh*. Adz-Dzahabi.¹⁹

Melalui pertimbangan beberapa ulama dan kritikus Hadis terhadap Syu'bah ibn Al-Hajjaj diatas, maka dapat disimpulkan bahwa beliau adalah orang yang *tsiqoh, hafizh* sehingga tidak perlu diragukan ke-*tsiqohannya* dan ke-*dhobitannya*. Tahun wafatnya menunjukkan bahwa ia hidup semasa dengan gurunya Al-Walid bin Al-Aizar Oleh karena itu maka tidak diragukan bahwa Syu'bah ibn Al-Hajjaj telah menerima hadis dari Al-walid bin Al-Aizar. Maka atas dasar itu dapat disimpulkan bahwa sanad Syu'bah ibn Al-Hajjaj dar Al-walid bin Al-Aizar bersambung (*muttasil*).

Sanad yang demikian disebut Muttashil karena antara al-Walid bin al-Aizar dan Syu'bah bin al-Hajjaj telah terjadi Liqa' (pertemuan) dalam pengambilan hadis dengan metode Sima'i.

¹⁸ Al-Mizzy, *Tahzib al-Kamal Fii Asmaa' al-Rijall*, juz 12 h.487-489

¹⁹ Al-Mizzy, *Tahzib al-Kamal Fii Asmaa' al-Rijall*, juz 12 h.489-400

5) Yahya bin Sa'id

Nama Lengkapnya adalah Yahya bin Sa'is bin Furrukh Al-Qotthoni At-Tamimi,²⁰ beliau memiliki kunyah Abu Sa'id dan Laqob Al-ahwal, Beliau dari kalangan thabaqot Tabi' al-Tabi'iiin.

Guru-Gurunya antara lain Al-'Ajlah bin Abdullah al-Kindi, Usamah bin Zaid al-Laitsi, Jabil bin Subhi, Ja'far bin Muhammad bin Ali, Hatim bin Abi Shagiroh, Hajjaj bin Abi Utsman, Hasan bin Zdakwan, Humaid ath-Thawil, Hanzalah bin Abi Sufyan, Hammad bin Salamah, Khutsaim bin Irak bin Malik, Sufyan bin Uyainah, **Syu'bah bin al-Hajjaj**, Shalih bin Rustum Abi 'Amir al-Khozzaaji, Abdullah bin Sa'id ibn Abi Hindin, Abdul Hamid bin Ja'far Al-Anshori.²¹

Murid-Muridnya antara lain Ibrahim bin Muhammad bin 'Ar'aroh, Ibrahim bin Muhammad at-Tamimi al-Qhodi, Ahmad bin Tsabit Al-Jahdari, Ahmad bin Hanbal, Ahmad bin Abi Roja' al-Harowi, Ishaq bin Mansur al-Kausaj, Ismail bin Mas'ud al-jahdiri, Ammar bin Khalid al-Washith, **Amru bin 'Ali**, Abu Kamil bin Husain al-Jahdari.²²

Kritikus hadis dalam menilai Yahya bin Said menyampaikan bahwa ia adalah *Astbut an-Naas* , demikian penilaian Abdullah bin Basyr. Kemudian An-Nasa'i mengatakn *tsiqoh tsabat* . Abu Zur'ah

²⁰ Al-Mizzy, *Tahzhib al-Kamal Fii Asmaa' al-Rijall*, juz 31 h.330-331

²¹ Al-Mizzy, *Tahzhib al-Kamal Fii Asmaa' al-Rijall*, juz 31 h.331

²² Al-Mizzy, *Tahzhib al-Kamal Fii Asmaa' al-Rijall*, juz 31 h.332-333

dan Abu Hatim : *tsiqoh hafizh* Al-Ajli : Tsiqah. Ibnu Said: *tsiqoh ma'mun*. Ibnu Hajar: *Tsiqoh mutqin*. Adz-Dzahabi: *Hafizh kabir*²³

Menurut pertimbangan beberapa ulama dan kritikus Hadis terhadap Yahya bin Sa'id diatas, maka dapat disimpulkan bahwa beliau adalah orang yang *tsiqoh*, *hafizh* sehingga tidak perlu diragukan ke-*adilannya* dan ke-*dhobitannya*. Tahun wafatnya menunjukkan bahwa ia hidup semasa dengan gurunya Syu'bah bin Al-Hjjaj. Oleh karena itu maka tidak diragukan bahwa Yahya bin Sa'id telah menerima hadis dari Syu'bah bin Al-Hjjaj Maka atas dasar itu dapat disimpulkan bahwa Yahya bin Sa'id dari Syu'bah ibn Al-Hajjaj bersambung (*muttasil*).

Sy'bah bin al-Hajjaj dan Yahya bin Sa'id telah terjadi Liqa' (pertemuan) dalam pengambilan hadis dengan metode Sima'i.

6) Amru Bin 'Ali

Nama lengkapnya adalah Amru bin 'Ali bin Bahar bin Kunaiz al-Bahili.²⁴ Beliau tergolong dari thabaqot Tabi'ut atba'u Tabi'in, memiliki kunyah Abu Hafsh, Nasab dari Al-Fallas Ash-Sharifi. Ia wafat pada akhir bulan Dzul Hijjah tahun 249 H.

Yang menjadi guru-gurunya antara lain adalah Azhar bin Sa'id as-Sama', Asbath bin Muhammad Al-Quraishi, Ismail bin Ulayyah, Umayyah bin Khalid, Badal ibn al-Muhabbar, Harami bin Hafhs, Harami bin Umaroh bin Abi Hafsh, Khalid bin Harist, Sufyan bin Habibin, Sufyan bin Uyainah, Abi Qutaibah Salm bin Qutaibah,

²³ Adz-Dzahabi, *Siyar Alam An-Nubala*, juz 3, h. 347

²⁴ Al-Mizzy, *Tahzib al-Kamal Fii Asmaa' al-Rijall*, juz 22 h.162

Sulaiman bin Harbin, Waki' bin Jarroh, **Yahya bin Sa'id**, Yahya bin Katsir al-Anbari.²⁵

Murid-Muridnya antara lain adalah **Al-Jama'ah**, Abu Rauq Ahmad bin Bakar al-Hizzani, Abu bakar Ahmad bin Muhammad Bin Umar al-Basri al-Hirobi, Ishaq bin Ibrahim bin Ismail al-Qodhi al-Busthi, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal,²⁶

Komentar kritikus Hadis: An Nasa'i mengatakn bahawa ia Tsiqah. Ad-Daruquthni mengatakn baywa ia adalah Minal Huffazh. Ibnu Hibban berkata disebutkan dalam *'ats tsiqaat* Maslamah bin Qasim : *tsiqoh hafidz*. Ibnu Hajar al 'Asqalani berkata *tsiqoh hafidz* dan adz-Dzahabi berkata *Ahadul A'lam*.²⁷

Setelah melakukan pertimbangan para ulama dan kritikus Hadis terhadap Amru bin 'Ali, menyimpulkan bahwa beliau adalah orang yang *tsiqoh, hafizh* sehingga tidak perlu diragukan ke-*tsiqohannya* dan ke-*dhobitannya*. Tahun wafatnya menunjukkan bahwa ia hidup semasa dengan gurunya Yahya bin Sa'id. Oleh karena itu maka tidak diragukan bahwa Amru bin 'Ali telah menerima hadis dari Yahya bin Sa'id, Maka atas dasar itu dapat disimpulkan bahwa sanad Amru bin 'Ali dari Yahya bin Sa'id bersambung (*muttasil*).

Sanad yang demikian disebut Muttashil karena antara Yahya bin Sa'id dan Amru bin Ali telah terjadi Liqa' (pertemuan) dalam pengambilan hadis dengan metode *Sima'i*.

²⁵ Al-Mizzy, *Tahzhib al-Kamal Fii Asmaa' al-Rijall*, juz 22 h.165

²⁶ Al-Mizzy, *Tahzhib al-Kamal Fii Asmaa' al-Rijall*, juz 22 h.166

²⁷ Adz-Dzahabi, *Siyar Alam An-Nubala*, juz 6, h. 168

7) An-Nasa'i

Nama lengkapnya adalah Ahmad bin Syu'aib bin Ali bin Sinan bin Bahr,²⁸ beliau memiliki kunyah Abu Abdirrahman, Nasab beliau: An-Nasa'i, An-Nasawi, yaitu nisbah kepada negeri asal beliau, tempat beliau dilahirkan, satu kota dari bagian khurasan. Beliau lahir pada tahun 215 Hijriah wafat tahun 303 H.

Guru-gurunya diantaranya adalah Qutaibah bin Sa'id, Ishaq bin Ibrahim, Hisyam bin Ammar, Suwaid bin Nashr, **Amru bin Ali**, Ahmad bin Adbah Adl-Dabbi, Abu Thahir bin as-Sarh, Yusuf bin Isa az-Zuhri, Ishaq bin Rahawih. Al-Harist bin Miskin, Ali bin Kasyram, Imam Abu Daud, Abu Isa At-Tirmidzi.²⁹

Murid-muridnya diantaranya adalah Abu al-Qosim al-Thabrani, Ahmad bin Muhammad bin Ismail an-Nahhas an-Nahwi, Hamzah bin Muhammad al-Kinani, Muhammad bin Ahmad bin Al-Haddad asy-Syafi'i, Al-Hasan bin Rasyid, Abu Ja'far al-Thahawi, Al-Hasan bin al-Khadir Al-Asyuti.

Komentar kritikus Hadis dalam menilai an-Nasa'i, Abu Ali an-Naisaburi menuturkan: Beliau adalah tergolong dari kalangan kaum muslimin, sekali waktu ia menuturkan: Beliau adalah imam dalam bidang hadis dengan tidak ada pertentangan, Abu Bakar al-Haddad menuturkan beliau adalah seorang yang *Hafizh*, Mansur bin Ismail menuturkan beliau adalah seorang Imam, Al-Khalili menuturkan beliau adalah orang yang *Hafizh*, Al-Mizzi menuturkan beliau adalah

²⁸ Al-Mizzy, *Tahzib al-Kamal Fii Asmaa' al-Rijall*, h. 149

²⁹ Al-Mizzy, *Tahzib al-Kamal Fii Asmaa' al-Rijall*, h. 150

seorang imam yang menonjol dari kalangan para hafizh dan para tokoh yang terkenal.³⁰

Berdasarkan penilaian para ulama dan kritikus Hadis terhadap An-Nasa'I, maka dapat disimpulkan bahwa beliau adalah orang yang *tsiqoh*, *hafizh* sehingga tidak perlu diragukan *ke-tsiqohnya* dan *ke-dhobitannya*. Tahun wafatnya menunjukkan bahwa ia hidup semasa dengan gurunya Amru bin 'Ali. Oleh karena itu maka tidak diragukan bahwa An-Nasa'i telah menerima hadis dari Amru bin 'Ali, Maka atas dasar itu dapat disimpulkan bahwa sanad An-Nasa'i Amru bin 'Ali bersambung (*muttasil*).

d. Natijah

Sebelum melakukan analisa terhadap sanad, adapun kaidah yang dipakai untuk menganalisa sanad tersebut adalah kaidah minor (khusus) yang sudah di sepakati oleh para ulama, yaitu sebagai berikut :bersambungnya sanad, periwayat yang adil, periwayat bersifat stsiqah adapun yang dimaksud dengan sanad bersambung adalah tiap-tiap periwayat dalam sanad hadis menerima riwayat hadis dari periwayat terdekat sebelumnya, keadaan ini berlangsung sampai akhir sanad dari sanad tersebut.³¹

³⁰ Al-Mizzy, *Tahzib al-Kamal Fii Asmaa' al-Rijall*, h. 152

³¹ M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, Bulan Bintang, Jakarta, 1988) h.

Kesimpulan Sanad hadis an-Nasa'i diatas akan ditampilkan pada table berikut:

No	Nama periwayat	Urutan sebagai periwayat	Tingkatan Sanad	Lambang periwayatan
1	Rasulullah (w. 11 H)	Sumber	Sumber	—
2	Abadullah bin Mas'ud (w. 33 H)	Rawi I	Sanad VI	قَالَ
3	Abu 'Amr asy-Syaibani	Rawi II	Sanad V	حَدَّثَنَا
4	Al-Walid bin al-Aizar	Rawi III	Sanad IV	سَمِعْتُ
5	Syu'bah (w. 160 H)	Rawi IV	Sanad III	أَخْبَرَنِي
6	Yahya bin Said	Rawi VI	Sanad II	حَدَّثَنَا
7	'Amru bin Ali (w. 249 H)	Rawi VII	Sanad I	حَدَّثَنَا
8	An-Nasa'i (w. 303 H)	Mukharrij	Mukharrij	أَخْبَرَنَا

- 1) Jika dilihat dari kualitas dan kompetensi kepribadian serta kapasitas hapalan dan intelektual pada perawi yang terdapat dalam sanad, dapat ditarik kesimpulan bahwa semua perawi yang berada dalam Sanad hadis diatas adalah Tsiqah, Dhabith, dan Adil. Oleh karena itua, maka hadismya dapat diterima sebagai Hujjah.
- 2) Setelah dilakukan penelusuran hubungan periwayatan antara satu perawi dengan perawi lainnnya dan tahun wafatnya, maka dapat ditemui bahwa seluruh sanad antar perawi adalah *Muttashil*.

3) Lambang-lambang periwayatan yang digunakan adalah:

- a) Lafal *Haddatsana* dan *Akhbarona* digunakan oleh an-Nasa'i, 'Amru bin Ali, Yahya bin Sa'id dan Syu'bah menunjukkan bahwa an-Nasa'i mendengar langsung hadis dari Amru bin Ali, Amru bin Ali mendengar langsung hadis dari Yahya bin Sa'id, Yahya bin Sa'id mendengar hadis langsung dari Syu'bah, dan Syu'bah mendengar hadis langsung dari al-Walid bin Aizar, namun ia mendapatkan hadis itu seorang diri menggunakan metode periwayatan as-Sima'. Adapun al-Walid bin al-Aizar yang menggunakan lafadh periwayatan *Haddatsana*, menunjukkan bahwa al-Walid bin al-Aizar mendengar hadis langsung dari Abu Amr asy-syaibani.
- b) Lafazh *Sami'tu* yang diucapkan oleh Syu'bah menunjukkan bahwa ia menerima hadis dengan cara mendengar langsung dari al-Walid bin al-Aizar. Metode ini juga disebut dengan *Sima'i*.
- c) Anas bin Malik yang menggunakan lafal *Qala* menunjukkan bahwa Anas bin Malik mendengar langsung dari Rasulullah dan hadis yang demikian disebut dengan hadis *Marfu*, karena disandarkan kepada Nabi.

Berdasarkan dari beberapa penjelasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa status Sanad hadis an-Nasa'i diatas telah memenuhi kriteria Sanad yang sahih. Oleh karena itu dapat dihukumkan bahwa hadis tersebut **dari segi sanadnya** adalah hadis **sahih lizatihi**.